

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda

Lingkungan Desa Sokopuluhan, khususnya wilayah dukuh puluhan yang agamis, merupakan lingkungan yang sangat baik bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam yang bernama madrasah. Secara historis asal mula berdirinya Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati adalah merupakan pengembangan dari keberadaan Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda sokopuluhan ini dulunya hanya madrasah Tasnawiyah yang kecil dan sedikit peminatnya, kemudian para Kyai dan Intelektual Muda melakukan berbagai cara untuk mengembangkan Madrasah.¹ Sehingga Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda berkembang pesat, banyak meluluskan siswanya dan jumlah siswanya pun semakin bertambah. Kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat dari sini muncullah gagasan dari para pengurus Madrasah untuk melanjutkan dan mendirikan jenjang yang lebih tinggi lagi, yaitu Madrasah Aliyah.

Selanjutnya Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda diresmikan dan ditangani oleh Pengurus Yayasan yaitu: Drs. Abdullah Sukarta pada tanggal 23-03-1999 dengan surat keputusan No. EIV/PF.006/KEP/34/99T GL. Pendiri dari Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda adalah para Kyai dan Intelektual Muda, diantaranya adalah Bapak K. Ali Muttasir dan KH. AliMusthofa. Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Ma'arif NU Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa agar kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syaiful Amri, M. Pd pada tanggal 22 April 2018 pukul 09.30-11.30 di sekitar Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta, Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda memiliki bangunan sendiri dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari dari pukul 07:00 sampai 13:30 WIB. Untuk sekarang Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda telah terakreditasi "A".

Meskipun Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda terletak di wilayah pedesaan dan bukanlah satu-satunya Madrasah Aliyah yang ada di Desa sokopuluhan, namun Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda setiap tahunnya tidak sepi dari peminat. Siswanya berasal dari berbagai desa di Kecamatan Pucakwangi, bahkan dari luar Kecamatan Pucakwangi.

Pada mulanya Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda ini masing-masing kelas terdiri dari satu kelas, kemudian untuk perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda membuka dua program untuk kelas XI (sebelas) dan XII (dua belas) yaitu Program IPA dan IPS.

Sesuai dengan KTSP 2006, jenjang Madrasah Aliyah tidak lagi dengan sebutan Kelas 1, 2, atau 3, tapi Kelas X, XI dan XII.²

Sedangkan untuk Tahun Ajaran 2017/2018 ini Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda terdiri dari:

Kelas X : 10 MIA 1, 10 MIA 2, 10 MIA 3, 10 IIS 1, 10 IIS 2
Kelas XI : XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1 DAN XI IPS 2
Kelas XII : XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 1, XII IPS 2

2. Letak Geografis Madrasah

Secara geografis Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda terletak di Dukuh Puluhan, Desa Sokopuluhan, Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Yang dikelilingi warga-warga berlatarbelakang pendidikan Islam. Posisi Madrasah terletak di tengah-tengah Desa Sokopuluhan.

² Dokumentasi tentang Sejarah Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati yang dilakukan pada tanggal 29 April 2018 pukul 11.15-12.00 WIB di Kantor Tata Usaha.

Lebih jelasnya Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda berbatasan dengan

Sebelah timur : Perumahan penduduk
 Sebelah barat : Persawahan
 Sebelah selatan : Perumahan penduduk
 Sebelah utara : Dukuh Gragalan.

Letak Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda tidak terlalu jauh dari jalan raya. Sehingga mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi maupun jasa transportasi umum yaitu mini bis. Namun tempatnya pun jauh dari pusat keramaian seperti pasar dan terminal.³

Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda memiliki luas tanah 2.590 M.

Berikut profil Madrasah Matholi'ul Huda :

a. Identitas Sekolah / Madrasah

- 1) Nomor Statistik Sekolah/Madrasah : 312331805006
- 2) Nama Sekolah/Madrasah : MA
MATHOLI'UL
HUDA
- 3) Alamat
 - a) Jalan : Tiwongso Timur
 - b) Desa/Kelurahan : Sokopuluhan
 - c) Daerah : Desa
 - d) Kecamatan : Pucakwangi
 - e) Kabupaten : Pati
 - f) Provinsi : Jawa Tengah
 - g) Kode Pos : 59183
 - h) Jarak Sekolah Sejenis Terdekat : 1 (km)
- 4) Sekolah dibuka Tahun : 1986
- 5) No. Rekening Sekolah : -
- 6) Bentuk Sekolah : Biasa/konvensional
- 7) Setatus Sekolah : Swasta
- 8) Waktu Penyelenggaraan : Pagi

³ Hasil Observasi yang di lakukan pada tanggal 27-28 April 2018 pukul 10.30-11.15 di Sekitar Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

SK/Izin Pendirian Sekolah :
Tgl/Bln/Thn:23Nop
ember1998
WK/5.d/184/PGM/
MA/1998
dari Kanwil
Depdiknas/Depag

- 9) Akreditasi
 - a) Jenjang : B (Baik)
 - b) SK : KW.11.4/4/PP.
03:/625.18.30
- 10) Nama Yayasan/Penyelenggara Sekolah/Madrasah : NURUSSALAM
- 11) Alamat
 - a) Jalan : -
 - b) Desa/Kelurahan : Kajen
 - c) Kecamatan : Margoyoso
 - d) Kabupaten : Pati
 - e) Provinsi : Jawa Tengah
- 12) Akte Pendirian : No.32.16.6.1987
Tgl / Bln / Thn
:16/06/1987
- 13) Kelompok Yayasan : LP Ma'arif
- b. Fasilitas
 - 1) Keliling Tanah Seluruhnya : 2590 m
 - 2) Setatus kepemilikan : Milik sendiri/
Bersertifikat
 - 3) Penggunaan
 - a) Untuk Bangunan : 832 m2
 - b) Halaman/Taman : 530 m2
 - c) Kebun : 428 m2
 - d) Olah Raga/Lain-lain : 800 m2

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda memiliki visi sebagai berikut:

“Membina warga madrasah yang Islami, berkualitas, terampil dan mandiri”.

Dengan visi tersebut, Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati memiliki misi:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan warga madrasah.
- 2) Membina warga madrasah menjadi insan yang tangguh berlandaskan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membina disiplin dan sikap bertanggung jawab.
- 4) Mengembangkan bakat ketrampilan.
- 5) Menumbuhkan semangat kerjasama.
- 6) Membina warga madrasah berakhlakul karimah dan beraqidah Ahlussunnah Waljama'ah.⁴

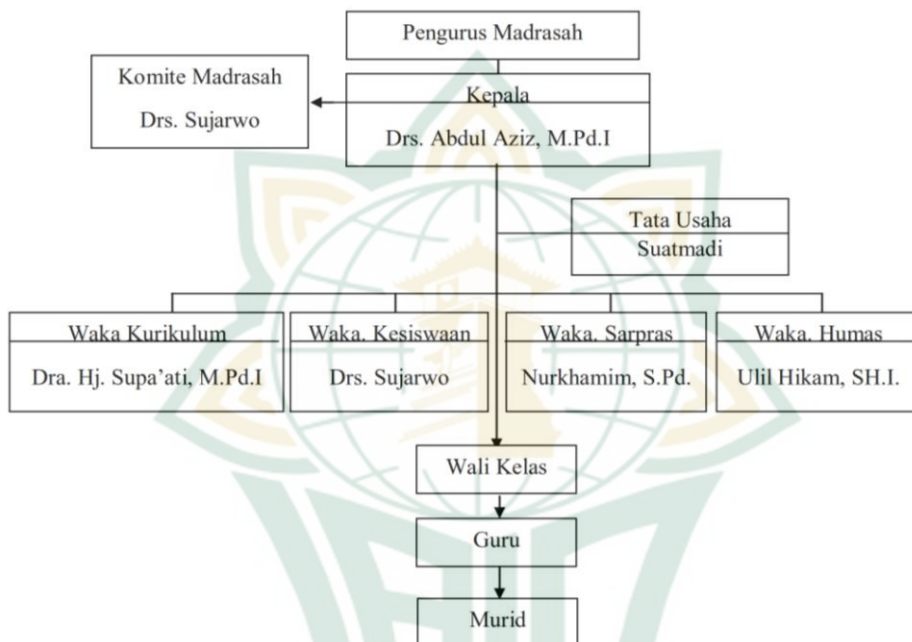
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain, maka Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati ini pun memiliki struktur organisasi. Adapun organisasi tersebut adalah:⁵

⁴ Dokumentasi tentang Visi dan Misi Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, pada tanggal 29 April 2018, pukul 11.00-12.00 WIB di Kantor Tata Usaha.

⁵ Dokumentasi tentang Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, pada tanggal 29 April 2018, pukul 11.15-12.00 WIB di Kantor Tata Usaha.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI MA MATHOLI'UL HUDA
SOKOPULUHAN PUCAKWANGI PATI



Adapun tugas dari masing-masing bagian struktur di atas adalah sebagian berikut:

- 1) Kepala Sekolah
 - a) Memimpin, mengatur dan menjalankan semua tugas yang telah diserahkan oleh pengurus.
 - b) Melimpahkan sebagian tugasnya ke wakil kepala sekolah, wali kelas, guru dan karyawan.
 - c) Mengevaluasi seluruh tugas dan karyawan.
- 2) Waka Kurikulum
 - a) Menyusun pembagian tugas dan karyawan
 - b) Menyusun jadwal pelajaran.
 - c) Menyusun pelaksanaan evaluasi belajar.
- 3) Waka Kesiswaan
 - a) Menyelenggarakan penerimaan siswa baru.

- b) Mengadakan BP.
- c) Mengadakan orientasi siswa/masa ta'aruf siswa baru.
- d) Menyusun kegiatan OSIS
- e) Menyelenggarakan koperasi siswa.
- 4) Waka Sarpras
 - a) Pengadaan buku pegangan.
 - b) Pengadaan media pembelajaran.
 - c) Menambah koleksi buku perpustakaan.
 - d) Perbaikan gedung.
 - e) Pemeliharaan halaman sekolah.
- 5) Waka Humas
 - a) Pembinaan hubungan sekolah dengan BP3.
 - b) Mengadakan hubungan dengan masyarakat.
 - c) Pengaturan dan penyelenggaraan.
- 6) Wali Kelas
 - a) Mengetahui kedisiplinan.
 - b) Mengetahui kemajuan prestasi anak.
 - c) Membantu menyelesaikan problem belajar anak.

Dibawah ini adalah struktur organisasi Yayasan Nurus salam Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

- | | |
|-------------------|------------------------------|
| 1) Pelindung | : Kepala Desa |
| 2) Penasehat I | : Drs. H. Abu Na'im |
| 3) Penasehat II | : H. Abdul Ghofur |
| 4) Ketua I | : H.M. Nur Rozaq, BA |
| 5) Ketua II | : - |
| 6) Bendahara | : H. Moh. Zaini |
| 7) Sekretaris I | : Mukhlisin, S.Ag |
| 8) Sekretaris II | : Nur Aziz Kholil |
| 9) Sie Pendidikan | : RA : Suparmi, S.Pd. |
| MI | : Moh. Ali Ridlo, S.Pd.I |
| MTs | : Hj. Ma'rifah, S. Ag |
| MA | : Drs. H. Abdul Aziz, M.Pd.I |

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana (fasilitas) merupakan faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Bahkan dapat dikatakan bahwa, semakin lengkap

sarana dan prasarana atau fasilitas yang tersedia akan lebih mempermudah untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, maka Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas. Adapaun sarana dan prasana yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4.1
SARANA DAN PRASARANA MA MATHOLI'UL HUDA
SOKOPULUHAN PUCAKWANGI PATI

No	Fasilitas	Jumlah
1	Komputer	30
2	Ketik	2
3	Meja Guru dan TU	30
4	Brankas	10
5	Lemari	2
6	Rak Buku	6
7	Kursi Guru dan TU	60
8	Meja Siswa	240
9	Kursi Siswa	480
10	Ruang Tamu	1
11	Ruang Perpustakaan	1
12	Ruang Guru	1
13	Ruang BP/BK	1
14	Ruang TU	1
15	Ruang Laboratorium	1
16	Ruang UKS	1
17	Ruang Praktik Komputer	1
18	Ruang OSIS	1
19	Ruang Kamar Mandi/WC Murid	10
20	Gudang	4

⁶ Dokumentasi tentang Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, pada tanggal 29 April 2018, pukul 11.30-11.45 WIB di Kantor Tata Usaha.

21	Aula	1
22	Tempat Ibadah/Mushola	1
23	Rumah Dinas Kepala Madrasah	1
24	Kamar Mandi Guru	2

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Mendidik merupakan tugas sangat berarti, tetapi sangat mulia. Pendidik memiliki tugas membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Faktor guru sangat dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya posisi dan peran guru dalam proses belajar mengajar, sehingga idealnya seseorang yang berprofesi sebagai guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan di mana tempat ia mengajar.

Di bawah ini penulis akan sajikan data personalia guru dan pegawai Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun 2016/2017.⁷

Tabel 4.2

DAFTAR PERSONALIA GURU DAN PEGAWAI MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL HUDA SOKOPULUHAN PUCAKWANGI PATI

No	Nama	Pendidikan	Tugas Mengajar
1	Drs. Abdul Aziz, M.Pd.I	S2/ Akta IV	Akidah Akhlak
2	Yusuf Abu Yasin	MAS	Ushul Fiqih
3	H. Moh. Zaini	MAS	Ta'limul Mutallim
4	Nur Aziz Kholil	MAS	Bahasa Jawa
5	Drs. H. Abu Na'im	S1/ Akta IV	Qur'an Hadits
6	Ali Ahmadi	MAS	Geografi

⁷ Dokumentasi tentang Daftar Tenaga Kependidikan dan Pegawai Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, pada tanggal 29 April 2018, pukul 11.45-12.00 WIB di Kantor Tata Usaha.

7	Syaiful Amri, M.Pd	S2	Bahasa Inggris
8	Muhammadun, S. Pd	S1/Akta IV	Matematika
9	Matluri, S.Pd	S1/Akta IV	Pkn
10	Drs. Sujarwo	S1/Akta IV	B. Indonesia
11	Adib Sulthonul Arif, SH.I	S1/Akta IV	PJOK
12	Ahmad Kholiq, S. Ag., M.S.I	S2	Aqidah Akhlaq
13	Drs. Madhuri	S1/Akta IV	PPKn
14	Drs. H. Sa'adun	S1/Akta IV	SKI
15	Dra. Hj. Supa'ati, M.Pd.I	S2	Fiqih
16	H. Imam Sofwan	Ponpes	Balaghoh
17	Sa'adatun Niswah, S.Sos.I	S1/Akta IV	Sosiologi
18	Sokip, M.Pd.I	S2	Bahasa Arab
19	Lailatun Nikmah, S.Ag	S1/Akta IV	Bahasa Arab
20	Widodo, S. Pd	S1/Akta IV	Penjaskes
21	Naim Matur Radliyah, S.Pd.	S1/Akta IV	Fisika
22	Juremi, S.Pd	S1/Akta IV	Kimia
23	Baskoro, S. Pd	S1/Akta IV	Matematika
24	Jayanti Tri Astuti, S.Pd	S1/Akta IV	Bahasa Indonesia
25	Siti Khamidatul L, S.Si	S1/Akta IV	Biologi
26	Nur Khamim, S.Pd.	S1/Akta IV	Ekonomi
27	Suatmadi, S.Pd.I	S1/Akta IV	TU
28	Ali Muthohar, S.Pd.I	MAS	PKn
29	Ulil Hikam, SH.I	S1	Sejarah
30	Erna Nurdaningsih, S.Pd.I	S1/Akta IV	TU
31	Saiful Ulya, S.Kom	S1	TU

Berdasarkan data terakhir pada tahun 2016/2017 jumlah siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati adalah 479.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

peneliti telah melaksanakan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, yang berhubungan dengan Implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam sebagaimana yang tertera dalam rumusan masalah antara lain: (1) Bagaimana persepsi kepala madrasah tentang gaya kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati. (2) Bagaimana implementasi gaya kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

Kaitannya dengan rumusan masalah tersebut maka peneliti telah merangkum hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah. Berikut pemaparan peneliti dari hasil observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucawakwangi Pati.

1. Data tentang persepsi kepala madrasah tentang gaya kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

Persepsi kepala madrasah dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan bawahannya. Sehingga peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dalam bagian ini akan disajikan informasi dan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang didapatkan dapat dijelaskan secara rinci sehingga dapat memahami bagi pembacanya. Sehingga peneliti mengambil data itu melalui kepala madrasah dan

guru. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari observasi dan dokumentasi

Visi yang telah terbentuk di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda yaitu "Membina warga madrasah yang Islami, berkualitas, terampil dan mandiri" dan Misi yang berupa

1. Meningkatkan kualitas pendidikan warga madrasah.
2. Membina warga madrasah menjadi insan yang tangguh berlandaskan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membina disiplin dan sikap bertanggung jawab.
4. Mengembangkan bakat ketrampilan.
5. Menumbuhkan semangat kerjasama.
6. Membina warga madrasah berakhlakul karimah dan beraqidah Ahlussunnah Waljama'ah.⁸

Tentunya untuk mewujudkan semua itu dibutuhkan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru agar menghasilkan guru yang berkualitas juga. Seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd.I sebagai kepala madrasah aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati sebagai berikut:

"Kepala madrasah menjelaskan persepsinya tentang gaya kepemimpinan transformasiol dengan beberapa cara yang dilakukan dalam menangani berbagai bawahannya, seperti kepala madrasah memberikan arahan, bimbingan yang jelas, mempengaruhinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah, menjaga interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, melakukan pendekatan pada bawahan melalui (pendekatan sifat, pendekatan perilaku, dan pendekatan situasional), membangkitkan komitmen pengikutnya (dalam hal ini semua warga madrasah) untuk membangun nilai-nilai organisasi sekolah dengan kesadarannya sendiri,

⁸ Dikutip dari Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada Tanggal 29 April 2018

mengembangkan visi sekolah, melakukan perubahan-perubahan , dan mencari terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan produktivitas sekolah.

Sehubungan dengan persepsi kepala madrasah tentang gaya kepemimpinan trasformatasional kepala madrasah ibu Dra. Hj. Supa'ati, M.Pd.I selaku guru fiqih mengatakan bahwa:

“gaya kepemimpinan kepala madrasah yang ada di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan kepala sekolah sering memberi arahan kepada guru yang kurang bersemangat dalam mengajar peserta didik. Selain itu kepala sekolah juga selalu menjaga interaksi kepada seluruh guru maupun pegawai yang ada di madrasah.”⁹

Hal ini seperti yang dijumpai peneliti ketika berada dilokasi penelitian Madrasah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati bahwa pada pukul 11.00-11.30 WIB Kepala Madrasah memberikan masukan maupun arahan kepada dewan guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam mendidik peserta didik dan menjalankan tugas sebagai guru. Agar dapat memberi perubahan-perubahan dan dapat meningkatkan produktivitas sekolahan. Hal seperti itu yang biasanya sering dilakukan oleh Kepala Madrasah agar dapat meningkatkan seluruh warga yang ada dimadrasah (bawahannya).¹⁰

Bapak Drs. H. Abu Na'im selaku guru Al-Qur'an Hadist juga berpendapat mengenai persepsi kepala madrasah

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Supa'ati, M.Pd.I Selaku Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 12.00-13.15 WIB, di Ruang Guru Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

¹⁰ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 11.00.11.30 WIB di Ruang Kelas Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda yang mengatakan bahwa:

“persepsi yang dilakukan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan ada beberapa persepsi, salah satunya itu kepala sekolah sering melakukan pendekatan kepada seluruh guru maupun pegawai. Baik pendekatan sifat, perilaku maupun situasional yang mana dari ketiga pendekatan itu sering dilakukan kepada guru untuk mengetahui keluh kesah seorang guru dalam mendidik peserta didik. Karena dari salah satu konsep yang dilakukan kepala sekolah itu sudah baik untuk mengembangkan madrasah.”¹¹

Bapak Ahmad Kholiq, S. Ag., M.S.I, sebagai guru mata pelajaran Akhidah Akhlak juga memiliki pandangan tentang persepsi kepala madrasah tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah. Beliau mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah harus dapat memberi masukan kepada guru, melakukan pendekatan dan memberikan komitmen kepada guru agar dapat meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam dan meningkatkan kualitas pendidikan pada madrasah yang telah di pimpinnya.”¹²

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Abu Na'im Selaku Guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 13 Mei 2018, pukul 12.45-13.30 WIB, di depan Ruang Guru Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Kholiq, S. Ag., M.S.I Selaku Guru Akhidah Akhlak di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 30 April 2018, pukul 11.30-12.30 WIB, di Ruang Kelas Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

2. Data tentang implementasi gaya kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

Implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Berdasarkan pengamatan peneliti yang saya dapat kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di Marasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati telah menjalankan tugasnya, apalagi dengan gaya kepemimpinan transformasional yang digunakan untuk meningkatkan kinerja dari bawahannya. Hal tersebut sesuai wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah pernah memberi masukan kepada saya, karena saya sering diskusi mengenai cara pembelajaran siswa dan sebagai pemimpin kepala madrasah harus punya aturan, karena kepala madrasah bukan hanya sebagai manajer tetapi juga administrator, supervisor, pengelola lembaga, evaluator, dan kaitannya dengan mata pelajaran juga harus paham betul mengenai kurikulum.”¹³

Gaya kepemimpinan transformasional adalah salah satu gaya kepemimpinan yang sangat penting harus dimiliki kepala madrasah, karena dalam kepemimpinan kepala madrasah memiliki pandangan bukan hanya terfokus pada kondisi madrasah saat ini, akan tetapi memiliki pandangan yang lebih baik untuk perkembangan madrasah sesuai perkembangan zaman dengan berusaha mengembangkan atau merubahnya ke arah yang lebih baik. Hal tersebut

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 30 April 2018, pukul 11.30-12.15 WIB, di Ruang Guru Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

sesuai wawancara dengan bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd.I sebagai kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Kepemimpinan transformasional yang saya terapkan di madrasah saya lebih banyak memberikan motivasi dan arahan kepada bawahan terutama kepada guru, saya juga sering terjun langsung mengawasi kinerja guru di kelas terutama kelas mata pelajaran pendidikan agama islam. Agar guru dapat daya tarik untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru dan kalau ada kelas yang masih kosong saya langsung konfirmasi kepada guru terkait, agar segera mengisi kelas yang kosong. Supaya perkembangan madrasah sesuai perkembangan zaman dengan berusaha mengembangkan atau merubahnya ke arah yang lebih baik.”¹⁴

Hal yang di temukan peneliti dalam observasi di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru. Selain itu kepala sekolah juga memberi dorongan kepada seluruh bawahannya tanpa pengecualian.¹⁵

Kepala madrasah sebagai pemimpin yang transformasional juga perlu memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya terutama pada guru. Hal itulah yang dimiliki kepala madrasah MA Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwang Pati. Kepala madrasah MA Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwang Pati selalu tanggap dalam situasi dan kondisi apapun terutama untuk kelas mata pelajaran pendidikan agama islam, ia selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru pendidikan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 29 April 2018, pukul 10.45-11.15 WIB, di Ruang Tamu Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

¹⁵ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 10.00.11.15 WIB di Kanto Guru dan Ruang Kelas Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

agama islam dalam kondisi apapun untuk membimbing murid-muridnya menjadi lebih baik. Selain itu juga kepala madrasah juga memberikan arahan agar guru terutama guru pendidikan agama islam lebih disiplin dan tidak menyia-nyiakan waktu. Sesuai dengan wawancara ibu Dra. Hj. Supa'ati, M.Pd.I selaku guru fiqh mengatakan bahwa:

“kepala madrasah MA Matholi’ul Huda sudah sangat baik, beliau selalu tanggap dalam situasi dan kondisi apapun, termasuk untuk guru pendidikan agama islam, kalau saya sendiri sebagai guru mata pelajaran fiqh yang ada kaitannya dengan materi fiqh ya beliau selalu mengajak murid-muridnya untuk shalat, kemudian juga untuk para guru terutama guru pendidikan agama islam juga beliau selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam hal apapun. Ibarat sebuah keluarga ada ayah dan ibu yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anaknya, begitu juga di lembaga pendidikan, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin terus memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya. Begitu pula beliau selalu memberikan arahan dan memberi nasihat agar para guru juga semakin disiplin dalam mengajar.”¹⁶

Bapak Drs. H. Abu Na'im selaku guru Al-Qur'an Hadist juga berpendapat mengenai kepemimpinan transformasional kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya kepala madrasah selalu memberi motivasi ketika saya diskusi mengenai cara belajar siswa-siswi dan memberikan informasi penting tentang pendidikan agama islam yang menunjang

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Supa'ati, M.Pd.I Selaku Guru Fiqh di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluan Pucakwangi Pati pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 12.00-13.15 WIB, di Ruang Guru Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluan Pucakwangi Pati.

proses kegiatan belajar yang pernah di dapatkan dari berbagai kegiatan yang di ikutinya.”¹⁷

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh bapak Ahmad Kholiq, S. Ag., M.S.I bahwa kepala madrasah selain memberi motivasi kepada guru Pendidikan Agama Islam, ia juga memberi dorongan atau bahkan teguran secara baik bagi guru Pendidikan Agama Islam agar kinerjanya semakin baik.

“Selain memberikan motivasi bapak kepala mdrasah juga sering terjun langsung mengawasi kinerja guru di kelas terutama kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga kalau ada kelas yang masih kosong beliau mengetahui dan langsung konfirmasi pada guru terkait agar segera mengisi kelas yang kosong agar kegiatan belajar mengajar efektif dan guru juga menjadi disiplin.”¹⁸

Merujuk hasil wawancara dari kepala madrasah yang memberi motivasi terhadap kinerja guru, maka guru akan memberikan respon yang baik sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Dra. Hj. Supa’ati, M.Pd.I selaku guru fiqh mengatakan bahwa:

“Respon saya sangat baik. Saya berusaha melaksanakan masukan atau saran dari kepala madrasah, karena cara yang dilakukan oleh kepala madrasah itu sudah tepat dalam menangani guru.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Abu Na’im Selaku Guru Al-Qur’an Hadist di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 13 Mei 2018, pukul 12.45-13.30 WIB, di depan Ruang Guru Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Kholiq, S. Ag., M.S.I Selaku Guru Akhidah Akhlak di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 30 April 2018, pukul 11.30-12.30 WIB, di Ruang Kelas Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

Apalagi guru Pendidikan Agama Islam tentunya harus meningkatkan kinerjanya sebagai pembelajaran.”¹⁹

Bapak Ahmad Kholiq, S. Ag., M.S.I, sebagai guru mata pelajaran Akhidah Akhlak juga memiliki pandangan tentang cara yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Beliau mengatakan bahwa seorang kepala madrasah yang memiliki cara meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam harus taat aturan.

“Respon saya selalu baik dengan apa yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Karena guru yang dulunya kurang bersemangat dalam melaksanakan tugas mengajarnya sekarang bersemangat kembali dengan adanya kepala madrasah yang ngasih dorongan maupun motivasi.”²⁰

3. Data tentang faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

Gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati telah diaktualisasikan secara maksimal, namun dalam pelaksanaannya, diperlukan sarana dan prasarana (fasilitas) karena merupakan faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Bahkan dapat dikatakan bahwa, semakin lengkap

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Supa’ati, M.Pd.I Selaku Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 12.00-13.15 WIB, di Ruang Guru Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Kholiq, S. Ag., M.S.I Selaku Guru Akhidah Akhlak di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 30 April 2018, pukul 11.30-12.30 WIB, di Ruang Kelas Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

sarana dan prasarana atau fasilitas yang tersedia akan lebih mempermudah untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, maka Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas. Adapaun sarana dan prasana yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati adalah komputer, ketik, meja guru dan tata usaha, berkas, lemari, rak buku, kursi guru dan tata usaha, meja siswa, kursi siswa, ruang tamu, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang BP/BK, ruang TU, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang praktik komputer, ruang OSIS, ruang kamar mandi/WC murid, Gudang, Aula, tempat ibadah/mushola rumah dinas kepala madrasah, ruang kamar mandi/WC guru.²¹

Tentunya dengan sarana prasarana yang sudah disediakan oleh madrasah harus dapat meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam, untuk mewujudkan semua itu dibutuhkan gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd.I sebagai kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah juga mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota atau bawahannya. Untuk mencapai tujuan kepala madrasah meningkatkan hubungan interaksi sosial antara kepala madrasah dengan bawahannya dengan bertujuan mencapainya kinerja semakin baik. Selain itu kepala madrasah juga memberikan dorongan maupun motivasi kepada bawahannya agar dapat meningkatkan kinerjanya.”²²

²¹ Dikutip dari Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada Tanggal 20 Meil 2018

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 29April 2018, pukul 09.30-10.00 WIB, di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd.I sebagai kepala madrasah, guru juga mengatakan bahwa:

“Adanya pengetahuan luas yang dimiliki guru pendidikan agama islam, guru dapat menguasai berbagai jenis teori, metode dan praktik pendidikan disaat pembelajaran telah berlangsung. Sehingga mencapai kurikulum yang sudah ada pada madrasah.”²³

Gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah tidak selalu berjalan lancar,tetapi ada suatu hambatan yang terjadi, seperti halnya pada gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati terdapat beberapa hambatan. Seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd.I sebagai kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“Kurangnya komunikasi atau komunikasi yang tidak baik antara kepala madrasah menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi kinerja guru, karena komunikasi antara guru dan kepala madrasah yang tidak berjalan dengan baik akan menghambat proses kegiatan dalam pendidikan. Jika guru tidak dapat berkomunikasi dengan kepala madrasah dengan baik maka pendapat yang ingin disampaikan atau masalah yang dimiliki tidak akan terpecahkan. Kepala madrasah juga harus mengetahui kondisi psikologis bawahannya termasuk guru memang perlu diketahui oleh kepala madrasah, agar ia tahu masalah-masalah

²³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 29April 2018, pukul 10.45-11.00 WIB, di Ruang Guru Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

apa yang dialaminya karena sebagai seorang pengajar akan berhadapan langsung dengan murid-murid, karena kondisi psikologis guru terutama guru pendidikan agama islam sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Begitu pula di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda sendiri. Kepala madrasah memang mengakui kurang pahamiannya ia dalam mengetahui kondisi psikologis guru terutama guru pendidikan agama islam, entah itu masalah kesejahteraan guru, kondisi ekonomi guru atau kondisi keluarga, suasana hatinya tenang atau tidak, apakah ada gejala atau tidak.”²⁴

Hal yang dapat ditemukan peneliti dalam observasi di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan penelitian tersebut menyimpulkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang bersemangat tanpa bantuan sarana prasarana yang ada di madrasah, selain itu guru kurang begitu menguasai materi dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa siswi kurang berantusias dalam menanggapi pelajaran yang di pegang oleh salah satu guru.²⁵

Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran pasti ada suatu hambatan yang terjadi, seperti halnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda terdapat beberapa hambatan. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Drs. H. Abu Na'im selaku guru Al-Qur'an Hadist sebagai berikut:

“yang menjadi faktor penghambat saya dalam merealisasikan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadit di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 29 April 2018, pukul 09.30-10.00 WIB, di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

²⁵ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 10.00.11.15 WIB di lingkungan Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

Pucakwangi Pati ini adalah media pembelajarannya sendiri, media audio selain menjadi faktor pendukung, juga menjadi faktor penghambat dikarenakan Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda hanya memiliki 1 buah media audio, ketika media audio sudah kedahuluhan digunakan oleh guru lain, maka saya tidak bisa menggunakannya, dan juga ketika siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa ricuh dengan sendirinya.”²⁶

Ibu Dra. Hj. Supa'ati, M.Pd.I selaku guru fiqh juga berpendapat mengenai penghambat dalam pembelajaran bahwa:

“Pembentukan karakter disiplin siswa dalam melaksanakan kegiatan rutin yang berkaitan dengan pelajaran fiqh, seperti halnya sholat berjamaah yang sudah di adakan di madrasah guna mengimplementasikan pada materi yang ada pada pelajaran fiqh.”²⁷

Begitu juga dalam mata pelajaran akhidah akhlak Bapak Ahmad Kholiq, S. Ag., M.S.I, berpendapat bahwa:

“Sarana prasana, tetapi dalam mata pelajaran akhidah akhlak ini tidak hanya sarana prasarana yang menjadi faktor penghambat. Tetapi juga membentuk karakter siswa sendiri. Karena dalam pelajaran ini tidak sekedar disampaikan. Tetapi harus dapat diterapkan oleh siswa siswi pada kehidupan sehari-hari, jadi semua guru

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Abu Na'im Selaku Guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 13 Mei 2018, pukul 12.45-13.30 WIB, di depan Ruang Guru Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Supa'ati, M.Pd.I Selaku Guru Fiqh di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 12.00-13.15 WIB, di Ruang Guru Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

yang ada di madrasah ini harus dapat memperhatikan tingkah laku siswa agar dapat menerapkan pada pelajaran akhidah akhlak.”²⁸

Hal yang dapat ditemukan peneliti dalam observasi di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan memang sarana prasarana yang ada di madrasah sudah layak untuk diterapkannya dalam pembelajaran. Peneliti melakukan observasi secara partisipatif dengan peneliti ikut terjun langsung dalam proses pembelajaran.²⁹ Selain faktor pendukung dan penghambat, maka diperlukan juga solusi gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah guna memperbaiki madrasah kedepannya. Seperti yang sudah dipaparkan bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd.I sebagai berikut:

“Solusi yang saya lakukan dalam mengatasi hambatan, saya akan selalu mencoba mengetahui masalah-masalah yang di alami para guru dan kondisi psikologis guru dengan sering berkomunikasi. Selain itu saya akan memberi motivasi, dorongan dan juga mengarahkan bawahan saya untuk menjadi yang lebih baik. Selain itu saya akan melengkapi kekurangan-kekurangan yang telah disampaikan oleh guru, baik itu sarana prasarana maupun kerjasama antara guru demi meningkatkan kualitas madrasah yang saya pimpin.”³⁰

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Kholiq, S. Ag., M.S.I sebagai Guru Mata Pelajaran Akhidah Akhlak di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 30 April 2018, pukul 11.30-12.30 WIB, di Ruang Guru Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

²⁹ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 10.00-11.15 WIB di lingkungan Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 12.30-12.50 WIB, di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang implementasi gaya kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Dari data yang terkumpul kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya akan di analisis sehingga dapat di Interpretasi dan selanjutnya disimpulkan.

1. Analisis data tentang persepsi kepala madrasah tentang gaya kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kedudukannya, pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan memengaruhi bawahannya berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas, pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas agar bawahan dengan mudah dapat melaksanakan tugasnya serta memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi, maupun mengoordinasi. Dari sini, dapat dipahami bahwa tugas seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program, tetapi melibatkan seluruh lapisan organisasi, anggota, atau masyarakat untuk ikut berperan aktif sehingga mereka memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.³¹

Persepsi kepala madrasah tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah yang akan dilakukan pada

³¹Hasan Basri dan Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 12-14.

bawahnya yang pertama, dengan memberikan arahan, bimbingan yang jelas dan mempengaruhinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Adapun arahan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala madrasah berupa evaluasi yang dilakukan setiap bulan dua kali, isinya dalam evaluasi itu berupa perbaikan kinerja guru dan memotivasi kinerja guru untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Kedua, menjaga interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama. Kepala madrasah bertugas memimpin dan mengawasi guru dalam melakukan kinerjanya. Kepala madrasah harus memberi contoh yang baik supaya guru tersebut dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh kepala madrasah. Apabila kepala madrasah memberi contoh yang baik pasti guru akan mencontohnya dan juga sebaliknya, jadi kepala madrasah harus menjaga interaksi dengan guru agar menjadi panutan bagi semua guru untuk melakukan kinerja sesuai harapan bersama.

Ketiga, melakukan pendekatan pada guru melalui pendekatan sifat, pendekatan perilaku, dan pendekatan situasional. Kepala madrasah harus menguasai berbagai pendekatan antara lain:

1. Pendekatan sifat

Pendekatan ini berusaha mengidentifikasi sifat-sifat kepribadian yang dimiliki oleh pemimpin yang berhasil dan yang tidak berhasil yang mengandung lebih banyak ke unsur individu. Sedangkan sifat-sifat pribadi yang tak terpisahkan ini seperti inteligensi, dianggap bisa dialihkan dari satu situasi ke situasi yang lain.³² Kepala madrasah harus memahami sifat yang dimiliki guru, ketika kepala madrasah memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru harus disesuaikan sesuai sifat yang dimiliki oleh guru. Sehingga guru dapat menerima

³²Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 108.

dengan senang hati dan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.

2. Pendekatan perilaku

pendekatan yang berdasarkan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin di tentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin. Kepala sekolah harus memahami tingkah laku yang dilakukan oleh guru ketika perilaku itu mengarah kemerosotan kinerja guru yang semakin buruk maka kepala madrasah harus secepat mungkin mengingatkan kepada guru untuk meningkatkan kembali kinerjanya yang semakin baik

3. Pendekatan situasional

Pendekatan ini berasumsi bahwa keberhasilan kepemimpinan organisasi atau lembaga tidak hanya bergantung pada perilaku dan sifat-sifat pemimpin. Setiap organisasi atau lembaga yang sejenis pun akan menghadapi masalah yang berbeda karena lingkungan yang berbeda, semangat, watak, dan situasi yang berbeda ini harus dihadapi dengan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula.³³ Kepala madrasah harus memahami situasi dan kondisi sekarang yang menekankan kepada guru untuk mempunyai ketrampilan dan pengetahuan yang luas sesuai dengantantangan globalisasi yang mendatang yang tidak kalah saing dengan guru yang ada di madrasah lainnya.

Keempat, membangkitkan komitmen pengikutnya (dalam hal ini semua warga madrasah) untuk membangun nilai-nilai organisasi sekolah dengan kesadarannya sendiri, mengembangkan visi sekolah, melakukan perubahan-perubahan, dan mencari terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan produktivitas sekolah. Visi misi yang diterapkan pada madrasah itu sebagai bukti kesadaran bagi semua warga madrasah untuk lebih komitmen untuk meningkatkan kinerja guru untuk membangkitkan segala potensi yang dimiliki oleh guru dapat di aplikasikan di

³³Hasan Basri dan Tatang, *Op. Cit*, hlm. 46.

dalam kinerja guru yang akan merubah madrasah menuju kemajuan pada zaman sekarang. Beberapa konsep yang dipaparkan oleh kepala madrasah diatas itulah yang dilakukan kepala madrasah yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucawakwangi Pati. Menggunakan gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah sangatlah berguna bagi seoraang kepala madrasah untuk meningkatkan madrasah yang kita pimpin.

2. Analisis data tentang implementasi gaya kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

Merealisasikan sebuah tujuan gaya kepemimpinan trasformasional kepala madrasah tidak mudah, perlunya pemimpin dapat memengaruhi perilaku seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Karena masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi, maupun mengoordinasi. Dari sini, dapat dipahami bahwa tugas seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program, tetapi melibatkan seluruh lapisan organisasi, anggota, atau masyarakat untuk ikut berperan aktif sehingga mereka memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.³⁴

Pemimpin harus mempunyai pola perilaku yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan. Secara teoretis telah banyak dikenal gaya kepemimpinan, namun gaya mana yang terbaik tidak mudah untuk ditentukan.³⁵ Seperti yang telah dilakukan bapak Drs.

³⁴ Hasan Basri dan Tatang, *Kepemimpinan Penidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 12-14.

³⁵ Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 108.

Abdul Aziz, M.Pd.I sebagai kepala madrasah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus dapat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam melalui perilaku seseorang yang baik atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Karena masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi, maupun mengoordinasi. Sedangkan yang sering dilakukan oleh kepala madrasah lebih banyak memberikan motivasi dan arahan kepada bawahan terutama kepada guru pendidikan agama islam, kepala madrasah juga sering terjun langsung mengawasi kinerja guru di kelas terutama kelas mata pelajaran pendidikan agama islam. Oleh karena itu gaya kepemimpinan transformasional ini sangat penting diterapkan dan dilaksanakan kepala madrasah untuk kemajuan madrasah terutama dalam meningkatkan kinerja guru.

Kepemimpinan transformasioal adalah gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan, dan mendorong semua unsur yang ada dalam sekolah untuk bekerja atas dasar sistem nilai (*values system*) yang luhur. Sehingga, dapat menginspirasi para pengikutnya untuk mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka, demi kebaikan organisasi baik itu individu maupun kelompok dan membuat perubahan terus menerus.³⁶ Selain itu kepala madrasah juga mempunyai tugas-tuga yang harus diemban seperti mempengaruhi, memberdayakan, memobilisasi, membimbing, membentuk kultur, memberikan contoh teladan, menjaga integritas, berani mengambil resiko, melakukan inovasi dan eksperimen, memotivasi, menghargai martabat manusia lebih tinggi dari lainnya, menghargai

³⁶Agus Wibowo, *Maneger & Leader Sekolah Masa Depan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 64-65

seseorang atas kontribusinya, bertindak responsif dan proaktif, memahami diri dan mengembangkan diri, menerapkan organisasi belajar, menghargai kebhinekaan dan meresolusi konflik yang muncul di sekolah.³⁷

Kepemimpinan ini kaitannya dengan kinerja guru sangat penting dilaksanakan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda, dan kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda telah melaksanakan gaya kepemimpinan transfoemasional dengan baik terutama untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. Dari berbagai wawancara dengan guru menyatakan jika gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah Matholi'ul Huda sudah cukup baik. Salah satunya wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Akhidah Akhlak yatu bapak Ahmad Kholiq, S. Ag., M.S.I yang mengatakan jika kepemimpinan tranformasional kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda sudah cukup baik. Disini beliau mengatakan juga jika kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan juga harus menjadi adminstrator, supervisor, sebagai pengelola madrasah dan juga sebagai evaluator. Apalagi kaitannya dengan mata pelajaran yang tentunya harus paham benar tentang kurikulum. Beliau juga menambahkan jika seorang kepala madrasah yang transformasional harus memiliki inovasi baru untuk kemajuan madrasah terutama untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam, dan kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda juga sudah cukup baik dalam memberikan inovasi.

Guru mempunyai kedudukan sebagai pegawai. Dalam kedudukan itu, harus mematuhi segala peraturan yang ditetapkan oleh atasan pemerintah ataupun yayasan.³⁸ Guru dengan penuh kesadaran telah berusaha untuk mewujudkan kinerjanya sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.

³⁷Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, Erlangga, t.k, 2013, hlm. 37.

³⁸Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, hlm. 102-104.

Guru harus dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru dalam melakukan apapun, seorang guru juga kalau ada kelas yang masih kosong langsung memasuki kelas yang kosong itu untuk mengetahui guru yang tidak hadir dan guna mengondisikan siswa. Karena penting sekali melakukan seperti itu supaya perkembangan madrasah sesuai perkembangan zaman dengan berusaha mengembangkan atau merubahnya ke arah yang lebih baik. Dari sini, dapat dipahami bahwa tugas seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program, tetapi melibatkan seluruh lapisan organisasi, anggota, atau masyarakat untuk ikut berperan aktif sehingga mereka memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan. Dalam organisasi moderen, fungsi kepemimpinan dapat dilaksanakan oleh beberapa peserta. Akan tetapi, pujian atau cacian karena sukses atau gagal, biasanya ditujukan pada individu pemimpin formal.

Fenomena ini tampak jelas dalam semua organisasi, tetapi sangat menonjol dalam dunia sport.³⁹ Seperti yang disampaikan ibu Dra. Hj. Supa'ati, M.Pd.I selaku guru fiqih seorang pemimpin harus dapat melakukan atau meminimalisir kekurangan bawahannya agar tidak dapat cacian yang tidak diinginkan. Maka dari itu kepala madrasah menganggap bawahannya sebuah keluarga ada ayah dan ibu yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anaknya, begitu juga di lembaga pendidikan, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin terus memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya. Begitu pula beliau selalu memberikan arahan dan memberi nasihat agar para guru juga semakin disiplin dalam mengajar.

³⁹Veithzal Rivai dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Berorganisasi*, Jakarta, Rajawali Pres, 2013, hlm. 13.

3. Analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati.

Kepala madrasah tentunya tidak selalu bisa melaksanakan kepemimpinannya dengan lancar, begitu pula kepemimpinan transformasional tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Menurut kepala Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda, ada faktor yang mendukung dan menghambat kepemimpinan transformasional diantaranya faktor pendayagunaan pengaruh, hubungan antar manusia, proses komunikasi, dan pencapaian tujuan⁴⁰ yang kurang serta kepala Madrasah Aliyah sendiri yang belum bisa memahami kondisi psikologis bawahannya terutama pada guru. Dari keempat faktor diatas kepala madrasah dapat menyimpulkan dalam faktor pendukung, bahwa kepala madrasah juga mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota untuk mengarahkan bawahannya.

Kepala madrasah untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan hubungan interaksi sosial antara kepala madrasah dengan guru dengan bertujuan mencapainya kinerja guru semakin baik. Selain itu kepala madrasah juga memberikan dorongan maupun motivasi kepada bawahannya agar dapat meningkatkan kinerjanya. Guru agar dapat meningkatkan kinerjanya tidak hanya dapat dorongan dan motivasi saja dari kepala sekolah tetapi harus mempunyai pengetahuan luas yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama islam, agar guru dapat menguasai berbagai jenis teori, metode dan praktik pendidikan disaat pembelajaran telah berlangsung. Sehingga mencapai kurikulum yang sudah ada pada madrasah.

Sarana prasarana sangat diperlukan dalam memeperlancar kegiatan belajar seperti fasilitas yang mendukung, komputer, ketik, meja guru dan tata usaha, berkas, lemari, rak buku, kursi guru dan tata usaha, meja siswa, kursi siswa, ruang tamu, ruang perpustakaan, ruang

⁴⁰Hasan Basri dan Tatang, *Op.Cit*, hlm. 14.

guru, ruang BP/BK, ruang TU, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang praktik komputer, ruang OSIS, ruang kamar mandi/WC murid, Gudang, Aula, tempat ibadah/mushola rumah dinas kepala madrasah, ruang kamar mandi/WC guru, media pembelajaran yang dibutuhkan, dan ruang kelas yang nyaman. Maka dari itu, sebelum proses pembelajaran di kelas dilakukan, guru harus menyiapkan segala fasilitas yang diperlukan, sudah lengkapkah atau belum. Dalam penggunaan strategi, metode atau teknik pembelajaran, guru juga harus menyadari, bahwa dalam pelaksanaannya nanti pasti akan ada faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya. Sedangkan untuk faktor pendukungnya itu sendiri terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal didapat dari Sekolah, yang mana Sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang berupa, media pembelajaran, Alat Tulis Kantor (ATK) lengkap, ruang kelas yang nyaman menjadikan proses pembelajaran berjalan secara kondusif, dan faktor eksternalnya terdapat dari masyarakat, dukungan dan motivasi dari masyarakat kepada anak didiknya untuk tetap dapat ikut aktif dalam pembelajaran ini menjadi point tersendiri untuk keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran ini.

Sedangkan faktor penghambat gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah. Kurangnya komunikasi atau komunikasi yang tidak baik antara kepala madrasah menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala madrasah, karena komunikasi antara guru dan kepala madrasah yang tidak berjalan dengan baik akan menghambat proses kegiatan dalam pendidikan. Jadi, seorang guru harus dapat berkomunikasi dengan kepala madrasah dengan baik maka pendapat yang ingin disampaikan atau masalah yang dimiliki akan terpecahkan. Selain itu kepala madrasah juga harus mengetahui kondisi psikologis guru termasuk guru pendidikan agama islam. Kepala madrasah memang perlu mengetahui itu semua agar ia tahu masalah-masalah apa yang dialaminya.

Sebagai seorang pengajar akan berhadapan langsung dengan murid-murid, maka dari itu kondisi psikologis guru terutama guru pendidikan agama islam sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Begitu pula di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda sendiri kepala madrasah memang mengakui kurang pahamnya ia dalam mengetahui kondisi psikologis guru terutama guru pendidikan agama islam, entah itu masalah kesejahteraan guru, kondisi ekonomi guru atau kondisi keluarga, suasana hatinya tenang atau tidak, apakah ada gejala atau tidak.

Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat, sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri guru dalam merealisasikan mata pelajaran di Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati ini adalah media pembelajarannya sendiri seperti media audio, selain menjadi faktor pendukung media audio juga menjadi faktor penghambat dikarenakan Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda hanya memiliki 1 buah media audio, ketika media audio sudah kedahuluhan digunakan oleh guru lain, maka saya tidak bisa menggunakannya, dan juga ketika siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa ricuh dengan sendirinya.

Media bukan menjadi salah satu yang menghambat dalam pembelajaran ada juga dalam pembentukan karakter disiplin siswa, karena dalam melaksanakan kegiatan rutin yang berkaitan dengan pelajaran seperti halnya sholat berjamaah yang sudah di adakan di madrasah dan tingkah laku siswa yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna mengimplementasikan pada materi yang ada. Siswa siswi masih pada belum bisa melaksanakan dengan kemauannya sendiri melainkan masih disuruh atau ditegur gurunya. Jadi, sangatlah penting berkomunikasi itu baik sama kepala madrasah, guru, dan siswa.

Semua itu tidak akan bisa berjalan dengan lancar jika tidak di dukung dengan komunikasi yang baik. Maka dari itu komunikasi sangatlah penting bagi terwujudnya kepemimpinan transformasional kepala madrasah untuk

meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. Sehingga dapat menjadikan madrasah unggul dalam segi apapun dan dapat dipercayai oleh masyarakat.

